

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KAWASAN BANTARAN SUNGAI PALEMBANG (*COMMUNITY EMPOWERMENT IN SORTING HOUSEHOLD WASTE IN THE PALEMBANG RIVERSIDE AREA*)

Received: 24 Mei 2025

Revised: 30 Mei 2025

Accepted: 09 Juni 2024

Faiza Yuniati<sup>\*1</sup>, Erwin<sup>2</sup>, Sherli Shobur<sup>3</sup>, Dian Anasta Polina<sup>4</sup>, Muhammad Daffa Afanda<sup>5</sup>, Gabryella Fatima Simanjuntak<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup> Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

\*e-mail: [faizayuniati@poltekkespalembang.ac.id](mailto:faizayuniati@poltekkespalembang.ac.id)<sup>1</sup>, [erwin@untirta.ac.id](mailto:erwin@untirta.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sherlishobur@poltekkespalembang.ac.id](mailto:sherlishobur@poltekkespalembang.ac.id)<sup>3</sup>, [diananastapolina@student.poltekkespalembang.ac.id](mailto:diananastapolina@student.poltekkespalembang.ac.id)<sup>4</sup>,  
[muhammaddaffaafanda@student.poltekkespalembang.ac.id](mailto:muhammaddaffaafanda@student.poltekkespalembang.ac.id)<sup>5</sup>, [gabyputri69@gmail.com](mailto:gabyputri69@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstract

*Household organic waste contributes significantly to total domestic waste in Indonesia, especially in riverbank communities. This community service activity was conducted in 3-4 Ulu Urban Village, Palembang, aiming to improve public awareness and behavior regarding household waste management, particularly organic waste. The participatory approach involved community members, health cadres, and Puskesmas staff through education sessions, video screenings, and demonstrations of waste sorting between organic and inorganic materials. Pre- and post-tests showed improvements in knowledge, attitudes, and practices related to waste management. Weekly monitoring over three weeks confirmed gradual changes in community behavior toward cleaner environments. The program's success was supported by the active involvement of community leaders and health workers. This initiative demonstrates that community-based and practical education is effective in promoting sustainable waste management behaviors and reducing the environmental health risks associated with poor sanitation. This program can be replicated in other riverbank areas with similar challenges.*

**Keywords:** *Community empowerment, waste sorting, household waste, environmental health, behavior change*

### Abstrak

Sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, merupakan penyumbang terbesar dalam timbulan sampah domestik di Indonesia, terutama di kawasan permukiman bantaran sungai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan 3-4 Ulu, Kota Palembang, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui edukasi, pemutaran video, serta demonstrasi pemilahan sampah yang melibatkan masyarakat, kader kesehatan, dan petugas Puskesmas. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta terkait pengelolaan sampah. Monitoring selama tiga minggu memperlihatkan adanya perubahan bertahap dalam kebiasaan warga terhadap lingkungan yang lebih bersih. Keberhasilan program ini ditopang oleh peran aktif tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi praktis berbasis komunitas efektif dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan. Program ini dapat direplikasi di wilayah serupa lainnya.

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat, pemilahan sampah, sampah rumah tangga, kesehatan lingkungan, perubahan perilaku

## 1. PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga, terutama sampah organik seperti sisa sayuran, daun kering, sisa makanan, dan buah busuk, merupakan komponen utama dari total timbunan sampah domestik di Indonesia (Utari et al., 2023; Wardhani & Harto, 2018). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat bahwa total timbunan sampah nasional mencapai 66 juta ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023) (Ambina, 2019). Di Kota Palembang, peningkatan produksi sampah yang signifikan tercermin dari data yang menunjukkan kenaikan dari 782,82 m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2019 menjadi 82.547 m<sup>3</sup> per hari pada tahun 2020, dengan persentase pengangkutan yang belum optimal yaitu hanya 87,23% pada 2019 dan 87,89% pada 2020 (BPS Kota Palembang, 2021).

Kondisi ini diperburuk oleh kebiasaan masyarakat, terutama yang tinggal di bantaran Sungai Musi, yang masih sering membuang sampah langsung ke sungai atau tempat pembuangan ilegal (Irwanto et al., 2025). Perilaku ini menciptakan timbunan sampah yang berpotensi mencemari air sungai dan menjadi sumber penyakit seperti diare dan demam berdarah dengue (DBD). Di wilayah kerja Puskesmas 3-4 Ulu Palembang, kasus diare tercatat sebanyak 1.706 pada tahun 2018 dan 1.283 pada tahun 2019, sementara kasus DBD stabil di angka 32 kasus per tahun. Sampah yang tidak tertangani secara tepat menjadi sumber berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan tikus, yang memperburuk kesehatan lingkungan warga (Hasibuan et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan sebuah upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya mengubah perilaku dalam membuang sampah, tetapi juga memperkenalkan keterampilan praktis seperti pemilahan (Intan Paradita, 2018) dan pengolahan sampah organik melalui teknik komposting. Pendekatan ini telah terbukti berhasil di berbagai wilayah lain di Indonesia (Juniardi et al., 2020; Nugraha et al., 2018; Raudah et al., 2022; SUTALHIS & NOVARIA, 2024) dan dapat direplikasi di kawasan bantaran sungai Kelurahan 3-4 Ulu Palembang sebagai model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan (Ahsanti et al., 2022; Iyamu et al., 2022).

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah bantaran Sungai Musi, khususnya di Kelurahan 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, masih menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian dan penanganan yang serius (Utari et al., 2023; Wardhani & Harto, 2018). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 20 rumah tangga menunjukkan bahwa sebanyak 78% dari masyarakat masih membuang sampah rumah tangga langsung ke sungai, meskipun telah tersedia tempat sampah di beberapa titik. Kebiasaan ini menimbulkan penumpukan sampah di sepanjang bantaran sungai, yang pada akhirnya tidak hanya merusak keindahan dan kualitas lingkungan, tetapi juga berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. Masalah ini diperparah dengan persepsi masyarakat yang cenderung menganggap keberadaan sampah di lingkungan mereka sebagai hal yang biasa dan tidak berdampak buruk (Nugraheni et al., 2020). Akibatnya, tindakan preventif dan pengelolaan sampah secara mandiri belum menjadi budaya yang tertanam. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah organik yang membusuk, memunculkan bau tidak sedap, dan menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa (Fazri et al., 2023; Septiasari et al., 2025). Dampaknya terasa dalam bentuk meningkatnya kasus penyakit menular, seperti diare dan demam berdarah dengue (DBD), sebagaimana tercatat di wilayah kerja Puskesmas 3-4 Ulu.

Meskipun di wilayah tersebut telah tersedia tempat pembuangan sampah, kapasitasnya tidak sebanding dengan jumlah penduduk dan intensitas produksi sampah. Selain itu, pengangkutan sampah oleh petugas seringkali tidak dilakukan secara rutin sehingga menyebabkan penumpukan sampah dan menciptakan lingkungan yang tidak sehat. Minimnya sarana pengelolaan sampah yang memadai serta rendahnya keterlibatan masyarakat dalam program sanitasi lingkungan menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan. Lebih lanjut, dalam aspek pemanfaatan sampah organik, masyarakat masih belum menyadari potensi ekonomis dan ekologis dari pengelolaan limbah rumah tangga tersebut. Dari 20 rumah tangga yang disurvei, tidak satupun yang melakukan upaya pengomposan sampah organik untuk digunakan sebagai pupuk. Padahal, sebagian masyarakat memiliki minat dalam bercocok tanam, namun tidak menggunakan pupuk atau hanya mengandalkan pupuk kimia yang justru dapat berdampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan pengetahuan dan keterampilan yang tersedia dalam masyarakat.

Puskesmas 3-4 Ulu, sebagai institusi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, juga mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya, terutama tenaga sanitarian dan kader kesehatan, sehingga pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada pilar keempat yaitu pengelolaan sampah rumah tangga belum berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga partisipatif dan aplikatif, yang dapat mengubah perilaku masyarakat dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sampah rumah tangga melalui pemilahan yang sederhana dan mudah diterapkan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kelurahan 3-4 Ulu berkaitan dengan rendahnya kesadaran dan perilaku dalam membuang sampah pada tempatnya serta minimnya praktik pemilahan sampah rumah tangga. Meskipun fasilitas pembuangan telah disediakan, sebagian besar warga masih membuang sampah sembarangan, bahkan ke sungai, yang memperburuk kondisi lingkungan. Situasi ini diperparah oleh terbatasnya peran kader kesehatan dan tenaga pendamping dalam memberikan edukasi serta pendampingan teknis kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah yang tidak hanya mencemari lingkungan permukiman, tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan demam berdarah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap persoalan pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, di wilayah Kelurahan 3-4 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang. Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga, memperkuat peran kader dan tenaga kesehatan dalam pendampingan pengelolaan sampah, serta menciptakan lingkungan permukiman yang lebih bersih dan sehat guna menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan."

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mengutamakan keterlibatan aktif dari masyarakat, kader kesehatan, dan pihak Puskesmas 3-4 Ulu. Metode yang digunakan bersifat edukatif, praktis, dan aplikatif, agar dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan pihak Kepala Puskesmas 3-4 Ulu Palembang untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan kebutuhan teknis berupa alat dan bahan untuk kegiatan edukasi dan praktik komposting, termasuk menyiapkan materi edukasi, video pemilahan sampah, kantong sampah berwarna, serta larutan EM4 untuk proses komposting. Tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur:

- 1) **Pembentukan forum diskusi kelompok** yang terdiri dari petugas Puskesmas, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan warga untuk membahas dan mengidentifikasi permasalahan sampah secara lebih mendalam.
- 2) **Pelaksanaan edukasi masyarakat** melalui ceramah dan pemutaran video tentang pentingnya pemilahan sampah serta penerapan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- 3) **Demonstrasi pemilahan sampah rumah tangga** menggunakan tiga jenis kantong berwarna (merah, kuning, hijau) sesuai kategori sampah.
- 4) **Pemberian pre-test dan post-test** kepada peserta untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap warga terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

### c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala setiap minggu selama tiga minggu setelah pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kondisi kebersihan lingkungan rumah warga, pemanfaatan kantong sampah, dan implementasi pemilahan dan pengolahan sampah organik. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama kader kesehatan, guna menilai efektivitas perubahan perilaku masyarakat dan memastikan keberlanjutan praktik yang telah diajarkan.

**d. Pemberdayaan Berkelanjutan**

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, dilakukan pendampingan kepada kader dan tokoh masyarakat lokal agar dapat melanjutkan edukasi dan pendampingan kepada warga secara mandiri. Diharapkan upaya ini menjadi gerakan kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara mandiri serta berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Kelurahan 3-4 Ulu, Kota Palembang, dengan partisipasi aktif dari warga, kader kesehatan, dan petugas Puskesmas (Yuliana & Mahendra, 2021). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya dalam hal pemilahan sampah. Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan serius. Sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan masih terbiasa membuang sampah ke Sungai (Rosida et al., 2023; Suryani, 2020). Hal ini diperkuat oleh hasil survei pendahuluan yang mencatat bahwa 78% dari 20 rumah tangga masih membuang sampah ke sungai meski telah tersedia tempat sampah. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan bukan hanya terletak pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada aspek pengetahuan dan kebiasaan masyarakat (Isthofiyani et al., 2016).

Intervensi awal dilakukan melalui edukasi dan pembentukan forum diskusi yang melibatkan petugas puskesmas, kader kesehatan, dan tokoh Masyarakat (Gambar 1). Kegiatan edukasi menggunakan metode ceramah, pemutaran video, dan demonstrasi pemilahan sampah dengan kantong warna-warni untuk mengedukasi warga mengenai klasifikasi sampah organik dan anorganik. Metode ini terbukti efektif karena media visual dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana juga dibuktikan dalam kegiatan edukasi serupa di Kabupaten Bangli dan Kendari (Hasibuan et al., 2023; Khomsyi et al., 2024)



**Gambar 1.** Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Tingkat Rumah Tangga

Hasil pre-test dan post-test (Tabel 1) menggambarkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Sebanyak 93% peserta menunjukkan pengetahuan

yang baik setelah edukasi, meningkat dari 87% pada saat pre-test. Demikian pula aspek sikap meningkat dari 83% menjadi 87%, dan perilaku dari 75% menjadi 79%. Data ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif dalam mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga (Rosida et al., 2023).

**Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga**

No	Aspek n = 60	Pre-test				Post-test			
		Baik		Cukup		Baik		Cukup	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	%
1	Pengetahuan	52	87	8	13	56	93	4	7
2	Sikap	50	83	10	17	52	87	8	13
3	Perilaku	45	75	15	25	47	79	13	21

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala selama tiga minggu. Pada minggu pertama dan kedua, lingkungan warga masih terlihat kotor, terutama oleh sampah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu dan pengulangan intervensi. Pada minggu ketiga, mulai terlihat perubahan positif, di mana sebagian warga telah mengumpulkan sampah pada tempatnya, meskipun belum sepenuhnya melakukan pemilahan. Temuan ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa perubahan perilaku menjaga lingkungan membutuhkan keterlibatan jangka panjang dan pendekatan berbasis komunitas (Iyamu et al., 2022).



**Gambar 2. Evaluasi Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga**

Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran aktif kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Keterlibatan mereka dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari edukasi hingga monitoring, menjadikan proses pemberdayaan lebih efektif dan berkelanjutan. Tokoh masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat karena mereka memiliki pengaruh sosial yang kuat dan dipercaya oleh warga, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif dalam setiap program yang dijalankan (Setyoadi, 2018). Dengan pemahaman yang mendalam terhadap budaya dan nilai lokal, mereka dapat menyampaikan pesan-pesan edukatif secara kontekstual dan mudah diterima, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih efektif. Selain itu, mereka berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dengan pihak eksternal seperti pemerintah atau LSM, sehingga dapat menjembatani kebutuhan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Keteladanan yang mereka tunjukkan dalam praktik sehari-hari menjadi contoh nyata bagi warga dalam menerapkan kebiasaan mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah (Karnowati & Yuwono, 2023). Dalam jangka panjang, keterlibatan aktif tokoh masyarakat membantu membentuk norma sosial baru yang mendukung budaya hidup bersih dan sehat serta memperkuat keberlanjutan pengelolaan sampah secara kolektif (Rupidara & Naim, 2024). Meskipun hasilnya



menunjukkan tren positif, masih terdapat tantangan dalam penerapan pemilahan sampah secara konsisten dan penggunaan kantong sampah terpisah. Sebagian warga mengeluhkan keterbatasan kantong plastik dan menganggap proses pemilahan merepotkan (Damayanti & Lubis, 2023). Ini menunjukkan perlunya strategi keberlanjutan seperti pelatihan ulang, pemberian insentif, atau penyediaan sarana pendukung yang memadai (Maruwemay et al., 2025). Pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam program bank sampah berbasis CSR (Ramada et al., 2020) dan penguatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar keempat di wilayah lain (Fadillah et al., 2025).

Keberlanjutan kegiatan sangat tergantung pada dukungan struktural dan kelembagaan, seperti pembentukan unit pengelola sampah berbasis komunitas atau penguatan kelompok kerja lingkungan di tingkat RT (Hakim & Yuliani, 2023). Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh adanya struktur organisasi lokal yang aktif dan berkomitmen (Purnomo et al., 2021; Sulaiman & Widodo, 2023). Intervensi yang dilakukan tanpa penguatan kelembagaan sering kali hanya menghasilkan perubahan sesaat yang tidak berkelanjutan. Faktor sosio-kultural juga memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan implementasi program pengelolaan sampah. Masyarakat yang memiliki budaya gotong royong dan nilai kepedulian lingkungan cenderung lebih cepat mengadopsi perubahan perilaku. Sebaliknya, masyarakat yang individualistik atau kurang memiliki kepercayaan sosial antarwarga menghadapi hambatan dalam pelaksanaan kolektif (Nugraheni et al., 2020; Handayani & Supriyanto, 2021; Fitriani & Sari, 2023).

Peningkatan kesadaran untuk memilah sampah organik dan non-organik di tingkat rumah tangga sangat penting untuk mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) serta memperbaiki kualitas lingkungan secara keseluruhan. Penelitian oleh Wibowo & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa program pemilahan sampah dapat menurunkan volume sampah hingga 30% di daerah perkotaan. Pemilahan sampah tidak hanya berdampak pada pengurangan limbah, tetapi juga membawa manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Studi dari Rahmawati & Utami (2022) menjelaskan bahwa pemilahan yang efektif mendorong terbentuknya usaha pengelolaan sampah berbasis warga seperti bank sampah yang memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di sektor informal. Lebih jauh, kegiatan ini juga mendukung implementasi kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, seperti Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah. Edukasi kepada masyarakat merupakan langkah nyata dalam mendukung target pengurangan sampah nasional hingga 30% pada tahun 2025 (Kementerian LHK, 2023).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya dalam pemilahan sampah organik. Metode edukasi partisipatif dan pelatihan pemilahan sampah organik dan non organik terbukti efektif dalam membangun kesadaran serta mendorong perubahan perilaku masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan dan sikap warga serta komitmen kader dalam mendampingi perubahan perilaku berbasis lingkungan. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan pendampingan kepada masyarakat terus dilakukan secara periodik oleh kader dan tokoh masyarakat. Pemerintah daerah dan Puskesmas perlu memperkuat kelembagaan pengelolaan sampah dengan menyediakan fasilitas yang mendukung serta insentif bagi rumah tangga yang konsisten melakukan pemilahan sampah. Selain itu, pelatihan lanjutan bagi warga terkait pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomis seperti kompos atau pupuk cair organik dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi yang berbasis lingkungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat dan kader kesehatan Kelurahan 3-4 Ulu, Kota Palembang dan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang yang telah memberi *funding* untuk kegiatan pengabdian ini dengan No: HK.02.03/1.1/2357/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanti, A., Husen, A., & Samadi. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dalam Mitigasi Perubahan Iklim: Suatu Telaah Sistematis. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i1.19276>
- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, Vol. 3. No(2), 171–185. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>
- Fadillah, H., Setiawan, I., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2025). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT ( STBM ) PILAR KEEMPAT PADA DESA BAYUR KECAMATAN HAUR GADING. *JURNAL MSDM: Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(1), 227–236.
- Fazri, A., Darmawan, D., Iskandar, A., Zuhri, A., Amri, S., & Syam, F. (2023). Sosialisasi Lingkungan Sehat Bebas dari Sampah dan Vektor Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v2i1.6443>
- Hasibuan, A., Ardan, M. A., Rosyada, A., Hamida Azzahro, H., Amalia, S., Meidina Putri, M., Tangkenate, T., M. Sayuti, & Verawaty Siregar, W. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Kebersihan di Pantai Wisata Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten Aceh Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/10.52622/mejuajua.abdimas.v2i3.72>
- Intan Paradita, L. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 184–194. <https://doi.org/10.18196/bdr.6245>
- Irwanto, I., Loppies, R., Sahupala, A., Hatulesila, J. W., & Fredy Hendry Louhenapessy. (2025). Sosialisasi dan Peningkatan Ketahanan Desa dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Desa Amahusu. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 98–114. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.24>
- Isthofiyani, S. E., Prasetyo, A. P. B., & Retno, S. I. (2016). Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Damar Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 128–136.
- Iyamu, H. O., Anda, M., & Ho, G. (2022). Kewajiban Masyarakat dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2723–7427), 121–134.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8787>
- Karnowati, N. B., & Yuwono, T. (2023). Identifikasi Faktor Eksternal Terhadap Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Pantai Teluk Peny Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 522–533. <https://doi.org/10.14710/jil.21.3.522-533>
- Khomsyi, S. N., Ramme, M. Y., Pandiangan, G. F., Wiyono, B. N., & Putri, A. L. R. (2024). Sosialisasi Pemilahan Sampah di Desa Kedungrandu: Solusi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 4(2), 15–23. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v4i1.1549>
- Maruwemay, M., Lasaiba, M. A., & Tetelepta, E. G. (2025). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat (Studi Kasus Moluccas Coastal Care). *JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI*, 4(1), 189–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/jpguvol4iss2pp189-204> Strategi
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Ramada, indrihastuti rizkia, Dewi, adila nur fitria, O. G., audina rahayu, & Sahadi, H. (2020). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ( CSR ) DALAM PEMBERDAYAAN

- MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH. *Prosding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21–26.
- Raudah, S., Amalia, R., & Nida, K. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. *Al Iidara Balad*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.4.1.42>
- Rosida, L., Indah, D., Pratiwi, N., Noor, M. K., Rosyida, W. S., Salsabilla, K. F., & Febriansyah, M. (2023). SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PADA MASYARAKAT PINGGIRAN SUNGAI MELALUI PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PROMOSI KESEHATAN. *PRO SEJAHTERA*, 5(2019), 46–54.
- Rupidara, S. L., & Naim. (2024). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS UNTUK LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI LINGKUNGAN RUSUNAWA UNIVERSITAS PGRI KANJURUHAN MALANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 1(2), 183–190.
- Septiasari, N. P. S., Aryasa, I. W. T., Dwijastuti, N. M. S., Dewi, I. G. A. A. S., Putri, N. P. P. E., & Widiyanti, N. P. (2025). Penguatan pengelolaan sampah dalam upaya pengendalian vektor penyakit di lingkungan universitas bali internasional. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 1365–1371. <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i4.1365-1371>
- Setyoadi, N. H. (2018). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kota Balikpapan Dan Bogor. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 10(1), 51–66. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol10.iss1.art5>
- Suryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.31258/dli.7.1.p.58-61>
- SUTALHIS, M., & NOVARIA, E. (2024). Analisis Manajemen Sampah Rumah Tangga Di Indonesia: Literatur Review. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 97–106. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2800>
- Utari, E., Luthfiana, A. R., & Nazulfah, I. (2023). Analisis sampah domestik mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA). *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 7(3), 309–316. <https://doi.org/10.36813/jplb.7.3.309-316>
- Wardhani, M. K., & Harto, A. D. (2018). Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *Jurnal Pamarator*, 11(1), 52–63.
- Damayanti, R., & Lubis, A. (2023). Hambatan implementasi program bank sampah di perkotaan. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 11(1), 58–65.
- Fitriani, T., & Sari, R. (2023). Budaya gotong royong sebagai modal sosial dalam pengelolaan lingkungan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 13(2), 140–150.
- Hakim, M., & Yuliani, R. (2023). Studi efektivitas insentif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 91–98.
- Handayani, T., & Supriyanto, A. (2021). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 78–86.
- Iskandar, R., & Hadi, S. (2022). Evaluasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 145–152.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan tahunan pengelolaan sampah nasional*. Jakarta: KLHK.
- Nugraheni, D., et al. (2020). Faktor sosial budaya dalam pengelolaan sampah di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 23–35.
- Purnomo, H., et al. (2021). Model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(3), 200–210.
- Rahmawati, A., & Utami, D. (2022). Dampak pemilahan sampah terhadap ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 6(2), 132–140.
- Sulaiman, R., & Widodo, A. (2023). Kepemimpinan komunitas dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Lingkungan*, 10(1), 101–110.



- Wibowo, R., & Kurniawan, E. (2021). Dampak program pemilahan sampah di perkotaan. *Jurnal Lingkungan*, 5(2), 112–120.
- Yuliana, D., & Mahendra, M. (2021). Strategi perubahan perilaku lingkungan berbasis komunitas. *Jurnal Inovasi Sosial dan Lingkungan*, 4(1), 33–40.